

MANAJEMEN KELAS: KONSEP, IMPLEMENTASI DAN KORELASINYA DENGAN KETERAMPILAN GURU

Wahid Asngari, Nur Hidayah

IAI An Nur Lampung

Email: wahidppda@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan mutu madrasah diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Kelas merupakan lingkungan sosial yang memengaruhi perilaku dan hasil belajar peserta didik, sebab kelas yang didesain untuk memaksimalkan aktivitas belajar, akan memotivasi peserta didik untuk memperoleh hasil belajar semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Dalam implementasi manajemen kelas, guru berperan mengoptimalkan pembelajaran melalui serangkaian kegiatan, yaitu mendesain dan menciptakan lingkungan fisik kelas, membangun dan menegakkan aturan, mengajak peserta didik bekerja sama dan mengatasi problem secara efektif, serta menggunakan strategi komunikasi yang baik. Manajemen kelas berhubungan dengan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar sebagai tindakan preventif, dan keterampilan guru dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal sebagai tindakan kreatif.

Kata Kunci: Manajemen, kelas dan keterampilan guru

ABSTRACT

In order to improve the quality of madrasahs, it is necessary to improve and improve education which is closely related to improving the quality of the operational teaching and learning process that takes place in the classroom. The class is a social environment that influences the behavior and learning outcomes of students, because classes designed to maximize learning activities will motivate students to obtain maximum learning outcomes. Therefore, classroom management plays a very decisive role in the teaching and learning

process. In the implementation of classroom management, the teacher plays a role in optimizing learning through a series of activities, namely designing and creating a physical classroom environment, establishing and enforcing rules, inviting students to work together and solving problems effectively, and using good communication strategies. Classroom management relates to teacher skills in creating and maintaining learning conditions as a preventive measure, and teacher skills in restoring optimal learning conditions as creative actions.

Keywords: *Management, classroom and teacher skills*

A. PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki nilai yang sama dengan posisi yang setara dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menghasilkan sumber daya manusia Indonesia, tidak bisa dipandang sebelah mata sebagai lembaga kelas dua di negeri ini. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berkelas dan memiliki kekhasan yang memungkinkan dapat melahirkan manusia yang bermutu melalui layanan yang bermutu. Secara terinci posisi madrasah dalam setiap jenjang pendidikan memperoleh proporsi yang baik dari sisi normatif, sebenarnya model penyelenggaraan berbasis agama telah diatur dengan baik dalam sistem pendidikan kita, dimana madrasah merupakan bagian didalamnya. Namun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki dalam operasionalnya, bahwa mutu pendidikan tidaklah hanya sebatas dan berkisar pada mutu hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut merupakan gambaran mutu yang dilatarbelakangi banyak aspek yang mendorong tercapainya mutu pendidikan, baik yang berperan sebagai masukan-masukan mentah (*raw inputs*), masukan masukan peralatan (*instrumen input*), masukan-masukan lingkungan (*environmental inputs*) ataupun mutu proses penerapannya.

Manajemen pendidikan yang bermutu dijabarkan melalui beberapa komponen berupa perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, pengendalian atau pengawasan pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, peran pendidikan diarahkan untuk mencapai pembangunan nasional yang dapat diarahkan untuk mencapai pembangunan nasional yang dapat didekati melalui aspek agama, psikologis, ekonomis, budaya, dan tentu saja

aspek ilmiah. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, kurikulum, sumberdaya manusia, sarana, biaya dan metode yang bervariasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Manajemen sekolah yang menjadi otoritas kepala sekolah dan guru berfungsi, menyinkronkan berbagai input atau menyinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat berperilaku baik dan tenang tetapi boleh jadi besok tidak sedemikian baik. Hari ini terjadi persaingan yang sehat antar kelompok, boleh jadi besok atau yang akan datang terjadi persaingan itu kurang sehat. Hal ini menunjukkan kelas yang selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Menurut Mudasir¹ pentingnya manajemen kelas sebagai berikut : 1) Merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas, 2) Kelas mempunyai peranan dan fungsi dalam menunjang keberhasilan, 3) Kelas memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa belajar, 4) perlu menciptakan kondisi kelas yang ideal.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karenanya, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Sunaryo adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.²

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah

¹ Syuhada, Wika, Sulistyarini Sulistyarini, and Achmadi Achmadi. "Analisis Manajemen Kelas Berbasis Karakter Di Sma Negeri 1 Nangan PinoH." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10.3 (2021).

² Sunaryo, Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 62

apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³ Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya.⁴

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan. Jadi prosedur pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah bagaimana pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁵

Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.⁶ Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

³ Annisatul Mufarokah, strategi belajar mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1.

⁴ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 165.

⁵ Mudasir, Manajemen Kelas (Riau: Zanafa Publisihing, 2011), h. 77.

⁶ Mulyadi, Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa, (Malang: Aditya Media: 2009), hlm. 4.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Kelas

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijakan, sehingga tugas manajer adalah mengelola sumber daya fisik yang berupa capital (modal), human Skills (keterampilan-keterampilan manusia), raw material (bahan mentah), dan technology agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu, dan kualitas.⁷ Manajemen yang digerakkan oleh manajer bertugas mengatur aspek pendukung dalam pencapaian sasaran yang telah ditentukan.

Manajemen menurut Hasibuan dalam Mustari bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸ Manajemen sebagai seni berarti mengandung unsur estetika di dalam menjalankan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber lainnya agar tercipta suasana yang indah dan menyenangkan.

Manajemen dapat pula didefinisikan sebagai ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Pengelolaan itu sendiri dimakna secara umum sebagai pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan.⁹ Manajemen dalam pengertian ini, lebih mengutamakan pembagian kerja sesuai unsur-unsur kegiatan (activities) dalam suatu organisasi yang diwujudkan dalam bentuk ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.

Kegiatan manajerial tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan organisasi, bahkan manusia adalah makhluk organisasional, sebab sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dan ketika manusia memasuki sekolah maka ia menjadi anggota

⁷ 1Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana

Pengembangan Sekolah/Madrasah (Cet. III; Jakarta: Kencana Predana, 2011), h. 4.

⁸ Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1.

⁹ Nurhalisah, "Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas", Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13 no. 2 (2010), h. 194.

organisasi sekolah.¹⁰ Sehubungan dengan itu, maka manajemen berkaitan erat dengan organisasi sekolah dan yang lebih khusus lagi mengenai manajemen kelas, di mana seorang guru berkomunikasi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu unit kerja di sekolah adalah kelas. Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mawadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Hadari Nawawi dalam Nurhalisah memandang kelas dalam arti luas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah dalam satu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mawadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Sehubungan dengan itu, maka manajemen kelas diperlukan dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu, karena tingkah laku peserta didik sewaktu-waktu dapat berubah. Perubahan tingkah laku individu harus menjadi perhatian guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Kelas adalah tempat melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pulayang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan tiga pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 126.

¹¹ Nurhalisah "Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13 no. 2 (2010), h. 194.

¹² Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, (Cet. I; Jogjakarta: ArRuz Media, 2013), h. 309.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas, selain menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses pembelajaran dapat berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sudirman N. dkk. dalam Djamarah menyatakan, bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Sehubungan dengan itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, maka guru harus mengelola kelas dengan sebaik-baiknya.¹³ Terkait dengan itu, maka salah satu fungsi atau tugas guru adalah sebagai manajer kelas yang mengelola kelas untuk beragam aktivitas belajar peserta didik.

Tugas guru sebagai manajer kelas atau manajer interaksi pembelajaran adalah membantu perkembangan peserta didik sebagai individu dan kelompok, dan memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas.¹⁴ Peran guru dalam mengelola kelas diharapkan dapat membantu kegiatan proses belajar peserta didik yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik mengurangi aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai manajer kelas yang menyelenggarakan kegiatan manajerial untuk membantu perkembangan peserta didik sebagai individu dan kelompok, dan memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Siagian, kemampuan manajerial merupakan faktor yang paling dominan di antara sekian banyak faktor yang berperan selaku motor penggerak dalam kehidupan organisasi, sebab bagaimanapun tingginya tingkat keterampilan yang dimiliki oleh para pelaksana kegiatan operasional,

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 267.

mereka masih memerlukan pengarahan, bimbingan, dan pengembangan dengan berbagai cara.¹⁵

Guru sebagai manajer kelas dituntut memiliki kemampuan manajerial yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggerakkan peserta didik agar mau dan mampu melakukan kegiatan belajar di kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas diharapkan mampu membawa peserta didik pada kondisi yang menyenangkan sehingga dapat memberikan kontribusi pada pencapaian optimal hasil belajar peserta didik.

Manajemen kelas sering pula di sebut pengelolaan kelas karena di dalamnya terdapat unsur ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengadministrasian, pengaturan, atau penataan yang berlangsung dalam kelas.¹⁶ Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Manajer kelas yang baik adalah mendesain lingkungan fisik kelas untuk pembelajaran yang optimal, menciptakan lingkungan positif untuk pembelajaran, membangun dan menegakkan aturan dalam pembelajaran, mengajak peserta didik bekerja sama, mengatasi problem secara efektif, dan menggunakan strategi komunikasi yang baik.¹⁷ Tugas Manajer sebagai pengelola pembelajaran dan melaksanakan fungsinya sebagai pengelola kelas membutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan tugasnya sebagai manajer.

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Manajemen kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Manajemen atau manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 3.

¹⁶ Abuddin Nata, dkk., *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Prenada, 2014), h. 339.

¹⁷ John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: McGraw-Hill, 2004).
Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 554.

kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.¹⁸ Manajemen (pengelolaan) kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.¹⁹ Ini mengisyaratkan bahwa guru bertugas untuk menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Melalui manajemen kelas yang baik, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual yang diberikan guru.

Manajemen kelas pada dasarnya menjadi tanggung jawab guru yang mengarah pada peran guru dalam menata pembelajaran secara kolektif dan klasikal dengan memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam beraktivitas belajar bersama. Manajemen kelas yang komprehensif mencakup empat ranah pengetahuan dan keahlian, yaitu (a) didasarkan pada pemahaman yang kuat atas penelitian dan teori mutakhir mengenai manajemen kelas sesuai kebutuhan personal dan psikologis peserta didik, (b) penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, (c) menggunakan metode intruksional yang memfasilitasi pembelajaran yang optimal dengan merespons kebutuhan akademik peserta didik secara individu dan kelompok, serta (d) melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode konseling dan perilaku yang melibatkan peserta didik dalam meneliti dan mengoreksi perilaku yang tidak tepat.²⁰ Tindakan yang dilakukan berupa upaya untuk menciptakan kondisi.

Keadaan yang efektif, sehingga tujuan dari apa yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Pencapaian tujuan merupakan kunci dalam segenap kegiatan manajerial dengan melakukan tindakan-tindakan yang terukur dalam menetapkan dan memelihara, dan mengendalikan kondisi lingkungan yang responsif sehingga dapat memberi sumbangan secara ekonomis, psikologis, sosial, politis, dan teknis.

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 339.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

²⁰ Vern Jones dan Louise Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems* (New York: Merrill Pearson Education Inc., 2012).

Terj. Intan Irawati, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 17-18.

Penciptaan lingkungan kelas positif yang dicirikan dengan pengajaran yang efektif dan keterampilan organisasional akan menyebabkan berkurangnya masalah perilaku dan meningkatkan prestasi peserta didik. Manajemen kelas yang efektif menggunakan metode instruksional yang memfasilitasi pembelajaran yang optimal dengan merespon kebutuhan akademik peserta didik individu dan kelompok kelas.²¹ Hal tersebut mengisyaratkan pada guru bahwa dalam mengelola kelas perlu dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Pandangan Djamarah tentang tujuan manajemen kelas adalah sebagai penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.²² Fasilitas yang disediakan merupakan satu kesatuan yang saling menunjang sehingga memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik. Berkaitan dengan itu, maka tujuan manajemen kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Santrock berpandangan bahwa manajemen kelas yang efektif mempunyai dua tujuan, yaitu membantu peserta didik menghabiskan waktu yang lebih banyak untuk belajar dan mengurangi waktu untuk aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan dan membantu peserta didik mengalami problem akademik dan emosional.²³ Guru mengelola kelas dengan cara mengarahkan peserta didik untuk aktif belajar yang berorientasi pada tugas-tugas, dan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah belajar, baik masalah akademik maupun masalah emosional. Sedangkan menurut Nata, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran, mengatur penggunaan

²¹ Vern Jones dan Louise Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems* (New York: Merrill Person Education Inc., 2012). Terj. Intan Irawati, *Manajemen Kelas Komprehensif*, h. 18.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h. 176.

²³ John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 558.

kelas yang efektif, menertibkan perilaku peserta didik.²⁴ Tujuan manajemen kelas yang demikian, berhubungan dengan pengaturan kelas dan kondisi kelas dengan menjaga kelas yang teratur, rapi dan tertib.

Manajemen kelas yang baik bukan hanya secara tidak langsung dapat bekerja sama dengan peserta didik dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat. Manajemen kelas merupakan sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan (termasuk tidak terbatas hanya intervensi disiplin guru) yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar.²⁵ Perilaku menyimpang yang dimaksud adalah perilaku yang terjadi secara tiba-tiba dalam proses pembelajaran yang mengganggu jalannya pembelajaran seperti terjadi keributan yang dilakukan oleh satu atau dua orang peserta didik secara tiba-tiba dan tidak terditeksi sebelumnya.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan khususnya dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar. Manajemen kelas berkaitan dengan peserta didik yang berkaitan peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan terhadap peserta didik sebagai wahana untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.²⁶ Artinya bahwa peserta didik diberi pelayanan yang maksimal sehingga mencapai hasil yang maksimal pula dalam pembelajaran.

Pembelajaran berhasil dengan optimal apabila pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik mendidik diri mereka sendiri. Guru yang sukses bukan sekedar penyaji yang kharismatik dan persuasif, tetapi guru yang sukses adalah melibatkan peserta didik

²⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 340.

²⁵ Vern Jones dan Louise Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems* (New York: Merrill Person Education Inc., 2012). Terj. Intan Irawati, *Manajemen Kelas Komprehensif*, h. 16.

²⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, h. 16.

dalam tugas-tugas sarat muatan kognitif dan sosial dan mengajari peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas secara produktif.²⁷

Guru yang sukses berarti guru yang memahami peserta didik dengan mengaktifkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan agar peserta didik dapat memahami dirinya dengan mengikuti pembelajaran yang bermakna. Manajemen kelas yang efektif menurut Charles. dkk. dalam Santrock, akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran peserta didik.²⁸ Apabila peserta didik mendapat kesempatan mengikuti pembelajaran secara maksimal, maka dapat memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, sehingga kemampuan guru menerapkan manajemen kelas yang efektif berhubungan erat dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Manajemen kelas diterapkan guru melalui kegiatan mendesain lingkungan fisik kelas untuk pembelajaran yang optimal, menciptakan lingkungan positif untuk pembelajaran, membangun dan menegakkan aturan, mengajak peserta didik bekerja sama, mengatasi problem secara efektif, dan menggunakan strategi komunikasi yang baik.

2. Penerapan Manajemen Kelas

Manajemen kelas sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, merupakan kegiatan guru mengoptimalkan pembelajaran melalui serangkaian kegiatan, yaitu mendesain dan menciptakan lingkungan fisik kelas, membangun dan menegakkan aturan, mengajak peserta didik bekerja sama dan mengatasi problem secara efektif, serta menggunakan strategi komunikasi yang baik.

Tugas guru yang utama menurut Suharsimi Arikunto dalam Mohamad Mustari adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Menciptakan lingkungan ruang kelas yang di dalamnya semua peserta didik merasa aman dan nyaman dan dapat memaksimalkan belajar akademis dan keterampilan sosial merupakan sesuatu yang pertama dan terpenting dari manajemen ruang

²⁷ Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching* (Eighth Edition) (USA: Person Education, Inc. 2009). Terj. Ahmad Fawaid dan Ateilla Mirza, *Model-Model Pembelajaran* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 16.

²⁸ John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: McGraw-Hill, 2004). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 553.

kelas.²⁹

Ruang kelas merupakan salah satu fasilitas dari sarana pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien.³⁰ Fasilitas ruang kelas perlu didesain dengan baik agar peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana tugas pendidikan mempunyai andil dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, terutama yang berhubungan dengan sarana pengajaran, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran lainnya, sehingga peranan guru dalam manajemen sarana dan prasarana adalah merencanakan, memanfaatkan dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran tersebut.³¹ Merencanakan, memanfaatkan dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran merupakan tugas guru yang berkaitan dengan manajemen kelas.

Menata alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran lainnya merupakan tugas guru dalam manajemen sarana dan prasarana. Sehubungan dengan itu, maka guru berperan mendesain lingkungan fisik kelas dengan merencanakan, memanfaatkan dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran yang tersedia untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Desain lingkungan fisik kelas adalah lebih dari sekedar penataan barang di kelas, akan tetapi mencakup pula gaya penataan, dan personalisasi kelas. Guru yang efektif perlu mengorganisasikan ruang fisik kelas dengan mempertimbangkan penataan fisik yang paling mendukung aktivitas pengajaran yang akan diterima peserta didik, baik untuk seluruh kelas, kelompok kecil, tugas individual, maupun untuk aktivitas lain.³²

Manajemen kelas dimulai dari kegiatan mendesain lingkungan fisik kelas dengan mempertimbangkan aktivitas belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik. Sehubungan dengan itu, maka mendesain

²⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, h. 119.

³⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, h. 20.

³¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, h. 131-132.

³² John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: McGraw-Hill, 2004).
Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 561.

lingkungan fisik kelas bertujuan untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar di dalam kelas.

Mendesain lingkungan fisik kelas menurut Weinstein dalam Santrock adalah untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar di kelas, dilakukan oleh guru melalui langkah-langkah, yaitu: (a) mempertimbangkan aktivitas yang akan dilakukan peserta didik, (b) membuat gambar rencana tata ruang kelas, (c) melibatkan peserta didik dalam kegiatan perencanaan tata ruang kelas, serta (d) mencobakan dan bersikap fleksibel dalam mendesain ruang kelas.³³

Mendesain lingkungan fisik kelas pada dasarnya merupakan tugas guru untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar di kelas, sehingga guru harus mempertimbangkan tipe aktivitas belajar yang akan dilakukan peserta didik dalam mendesain lingkungan fisik kelas.

Proses mendesain lingkungan fisik kelas dalam manajemen kelas dilakukan melalui langkah-langkah, yaitu mempertimbangkan aktivitas yang akan dilakukan peserta didik, membuat gambar rencana tata ruang kelas, melibatkan peserta didik dalam kegiatan perencanaan tata ruang kelas, serta mencobakan dan bersikap fleksibel dalam mendesain ruang kelas.

Manajemen kelas yang baik menurut Brophy dalam Vern Jones dan Louise Jones, bukan hanya secara tidak langsung dapat bekerja sama dengan peserta didik dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat, sehingga manajemen kelas merupakan sistem secara keseluruhan termasuk intervensi disiplin oleh guru yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar di kelas.³⁴

Tujuan utama manajemen kelas adalah memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien,

³³ John W. Santrock, *Educational Psychologi* (Dallas: McGraw-Hill, 2004). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 564-565.

³⁴ Vern Jones dan Louise Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems* (New York: Merrill Person Education Inc., 2012). Terj. Intan Irawati, *Manajemen Kelas Komprehensif*, h. 16-17.

sehingga manajemen kelas yang baik berhubungan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Teori kognitif sosial (social cognitive theory) menyatakan, bahwa faktor sosial, kognitif, dan perilaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk memengaruhi pembelajaran. Faktor kognitif yang ditekankan adalah efikasi diri (self efficacy), yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan memperoleh hasil positif.³⁵

Kelas merupakan lingkungan sosial yang memengaruhi perilaku dan hasil belajar peserta didik, sebab kelas yang didesain untuk memaksimalkan aktivitas belajar, akan memotivasi peserta didik untuk memperoleh hasil belajar semaksimal mungkin.

3. Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Keterampilan Mengajar Guru

Guru adalah pendidik profesional yang secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.³⁶ Jadi guru merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab mendidik para peserta didik di sekolah/madrasah sebagai kelanjutan pendidikan yang dilakukan orang tua dalam lingkungan keluarga. Kehadiran seorang guru bukan sekadar mengajar dan berdiri di depan kelas, melainkan mampu menjadi pendidik yang senantiasa memberi contoh yang baik segala aktivitas kehidupan anak didik, baik di luar kelas maupun di dalam kelas guna mencapai tujuan hidup yang lebih bermartabat.³⁷

Sehubungan dengan itu, maka tugas pokok guru adalah mendidik yang senantiasa memberikan contoh kepada peserta didik dalam segala aktivitas kehidupan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik mencapai taraf hidup yang bermartabat.

Sejalan dengan itu, Daradjat, dkk. menjelaskan bahwa pekerjaan guru bukan semata-mata mengajar, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan

³⁵ John W. Santrock, *Educational Psychologi* (Dallas: McGraw-Hill, 2004).
Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 285-286.

³⁶ Zakiah daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 39.

³⁷ Siti Suadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

peserta didik. Atas dasar itu, maka guru perlu menyadari tugas-tugas profesional dan mengembangkan keterampilannya, baik secara konseptual maupun material agar peserta didik dapat beroleh manfaat sebesar-besarnya dalam belajar.³⁸

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk terus menerus mengembangkan keterampilan secara konseptual dan material agar dapat melakukan tugas-tugas profesional yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengajar sehubungan dengan mengajar sebagai salah satu tugas pokoknya.

Djamarah menjelaskan, bahwa tugas guru sebagai seorang profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih anak didik. Tugas profesional guru tersebut menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan tugas guru sebagai pelatih, berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.³⁹ Keterampilan mengajar merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas.

Guru yang efektif menurut Santrock, selain menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, juga memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan manajemen kelas.⁴⁰

Efektivitas guru diukur dari penguasaan materi dan keterampilan mengajar dalam mengaplikasikan beragam strategi pembelajaran yang didukung oleh berbagai unsur, antara lain penerapan manajemen kelas yang efektif. Sehubungan dengan itu, maka manajemen kelas berhubungan erat dengan keterampilan mengajar guru.

Manajemen kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kepada kegiatan-kegiatan guru yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi

³⁸ Zakiah daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 262.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis), h. 37.

⁴⁰ John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: McGraw-Hill, 2004). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 7.

terjadinya proses pembelajaran yang efektif.⁴¹ Usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif, memerlukan keterampilan yang memadai bagi guru.

Secara garis besar, terdapat dua komponen utama menurut Darmadi dalam pengelolaan kelas, yaitu (a) keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, dan (b) keterampilan yang berkembang dengan tindakan kreatif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal.⁴²

Manajemen kelas sebagaimana yang diuraikan di atas, berhubungan dengan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar sebagai tindakan preventif, dan keterampilan guru dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal sebagai tindakan kreatif. Jelaslah, bahwa penerapan manajemen kelas membutuhkan keterampilan guru, baik dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar, maupun dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisinya kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang tidak bermanfaat, karena situasi dan kondisi kelas terkendali. Dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Karena kelas adalah sarana dimana guru dan peserta didik saling bertemu dan berproses bersama. Guru itu sendiri merupakan figur yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai keteladanan kepada para peserta didik. Jika guru mampu membangun interaksi dengan baik melalui

⁴¹ H. U. Husna Asmara, *Profesi Kependidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 93.

⁴² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6.

pengelolaan kelas yang baik, maka peserta didik dengan sendirinya akan mendapat menilai kualitas kepribadian gurunya. Kualitas yang positif dalam diri seorang guru akan menjadi panutan dan bagian dari pengalaman yang akan turut mempengaruhi kepribadian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, H. (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, S., & Danim, Y. (2010). *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar, Konsep Dasar Dan Praktik*. Penerbit: Alfabeta Bandung.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Jones, V. F., & Jones, L. S. (2004). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities Of Support And Solving Problems*. Boston: Pearson/Allyn And Bacon.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2003). *Models Of Teaching*.
- Mohamad, M. (2014). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Mufarokah, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Mulyadi, M. (2009). *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*.
- Nata, D. H. A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.

- Nurhalisah, N. (2010). *Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192-210.
- Rimang, S. S. (2011). *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syuhada, W., Sulistyarini, S., & Achmadi, A. (2021). *Analisis Manajemen Kelas Berbasis Karakter Di Sma Negeri 1 Nangan Pinoh*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(3).
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara.